

Nilai-Nilai Multikultural Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati

Dalila Ursila¹, Wahyudi Rahmat², Emil Septia³

Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: dalilaursila1@gmail.com, Wahyudirahmat21@gmail.com, emil_paradise@yahoo.co.id

Article Info

Article history:

Received : 20 Feb 2023

Revised : 27 Feb 2023

Accepted : 05 Maret 2023

Keywords:

Nilai, multicultural, novel, de amstel

ABSTRACT

Penelitian ini di latarbelakangi karena adanya permasalahan yang menggambarkan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. nilai-nilai multikultural digambarkan melalui aktivitas tokoh dan alur cerita yang terdapat dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data penelitian berupa teks atau kata-kata dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini adalah berupa kata-kata, Kutipan kalimat dan wacana tentang nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Data dikumpulkan melalui langkah- langkah sebagai berikut: membaca, menandai mencatat data, menginventarisasikan semua data yang berbubungan dengan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Setelah itu data dianalisis dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya di Amstel Karya Arumi E adalah sebagai berikut: (a) multikultural isolasionis. Nilai multikultural yang dapat dilihat pada tokoh Nico dan Khadijah. (b) multikultural akomodatif. Hal ini dapat dilihat pada tokoh Khadijah dan Nico dimana mereka yang memiliki budaya yang berbeda tetapi berusaha untuk melakukan penyesuaian terhadap budaya masing-masing agar tidak terjadi kesalahpahaman. (c) multikultural mandiri, dimana Khadijah yang mengambil keputusan untuk menjadi mualaf dan menempuh hidup secara mandiri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan budaya yang didominasi oleh budaya Barat. (d) Multikultural Kritis atau Interaktif, yang diperlihatkan pada tokoh Pieter, Pieter yang mengikuti jejak Khadijah untuk menjadi mualaf dan tidak peduli pada pendapat orang lain selagi tidak merugikan dan mengganggu orang tersebut. (e) multikultural kosmopolitan yaitu diperlihatkan pada tokoh Khadijah. Pilihan Khadijah untuk mualaf membuat dirinya dikucilkan dari keluarga, tapi hal tersebut tidak menurunkan niatnya Khadijah untuk tetap memperdalam ilmu agamanya.

PENDAHULUAN

Karya sastra yang lahir dan berkembang ditengah-tengah masyarakat merupakan suatu karya tulis yang lahir dari imajinasi manusia. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra mencerminkan kondisi dan lingkungan pengarang dan masyarakatnya (Ernawati & Wijaya, 2021; Wijaya et al., 2021). Lina (2020) mengatakan bahwa karya sastra merupakan refleksi pada zaman karya sastra itu ditulis yaitu masyarakat yang melingkupi penulis, sebab sebagai anggotanya penulis tidak dapat lepas darinya. Pendekatan antropologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan

masyarakat, melalui karya sastra seorang. Karya sastra diciptakan seorang pengarang dari sumber kenyataan hidup yang dialami ataupun yang ditemui sendiri dalam kehidupan serta satukan dengan daya imajinasi. Dengan adanya karya sastra untuk menggunakan manusia sebagai tokoh dalam karya sastra dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, maka dari itu karya sastra bukan saja memiliki suatu media untuk memberi informasi, ide, pikiran, dan kajian untuk berpikir manusia. tetapi juga merupakan suatu untuk mengungkapkan perasaan manusia melalui karya sastra (Bayu, 2016).

Karya sastra adalah suatu rencana yang mengembangkan pola berpikir manusia dan mengungkapkan semua isi kehidupan secara detail dan menyeluruh. Karya sastra hasil kreatif di dalamnya terdapat cermin kehidupan masyarakat, karya sastra juga mengandung identitas suatu daerah dimana terdapat budaya, juga simbol perilaku masyarakat. Nilai social dan budaya di lingkungan pengarang merupakan gambaran kondisi latar belakang pengarang sendiri (Fatoni et al., 2022; Nahdi et al., 2022). Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai multikultural. Nilai multikultural merupakan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut (Fatmawati, 2019:74). Pada dasarnya multikultural merupakan pandangan dunia tentang berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang toleransi terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat (Lestari, 2017).

Nilai multikultural dalam karya sastra dapat digambarkan oleh seorang pengarang melalui sebuah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Dalam novel pengarang berusaha agar pembaca dapat mengerti gambaran-gambaran cerita nyata kehidupan yang tertulis di dalam novel. Pengarang menceritakan social budayanya dalam karyanya (Fakihuddin et al., 2021; Fatoni et al., 2022). Permasalahan yang dilukiskan oleh pengarang di dalam novel juga termasuk masalah keberagaman multikultural (budaya). Banyak novel yang beredar di masyarakat yang saat ini yang menyuguhkan nilai multicultural dari suku bangsa tertentu. Salah satu karya sastra Indonesia yang menyajikan tentang nilai multikultural dalam bentuk novel adalah novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E. Secara umum bentuk nilai-nilai multikultural yang tergambar dalam novel ini adalah bentuk keberagaman yang ada ditengah-tengah masyarakat, seperti keberagaman adat, budaya dan kepercayaan. Bentuk nilai multikultural dapat dilihat dari

tokoh Khadijah, Khadijah memiliki pandangan yang berbeda dan berani untuk mengambil pilihan untuk memeluk agama Islam di tengah-tengah negara yang mayoritas penduduknya nonmuslim. Setelah memutuskan untuk pindah agama, Khadijah terus belajar dan memperbaiki diri. Dia mengikuti kewajiban Islam dan menjalankan sunnahnya.

Arumi E merupakan penulis yang lahir di Jakarta tanggal 6 Mei 1974. Lulusan Arsitektur yang saat ini lebih senang menekuni dunia menulis. beberapa cerpen remaja dan cerpen anak karyanya telah dimuat di berbagai majalah nasional. Novelnya yang telah terbit yaitu: Cinta Bersemi di Putih Abu-Abu, Tahajud Cinta di Kota New York, Heart Latte, Amsterdam Ik Hou Van Je, Jobjoba, Longest Love Letter dan Hatiku Memilihmu. Hal yang melatarbelakangi penelitian terhadap nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E yaitu, dalam novel Merindu Cahaya de Amstel menggambarkan sebuah novel yang menggambarkan masalah budaya dan keberagaman yang ada di Indonesia. Melalui novel ini tergambar nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural yang tergambar yaitu nilai multikultural isolasionis. Nilai multikultural isolasionis yang terdapat dalam novel yaitu terlihat pada tokoh Khadijah. Khadijah hidup dalam kelompok dan masyarakat yang berbeda visi dan tujuan dengan dirinya, tetapi Khadijah tetap melakukan interaksi yang menandakan jika dirinya masih hidup dalam suatu lingkungan yang sama. Selain itu nilai multikultural juga terlihat ketika tokoh Khadijah yang begitu teguh dalam menempuh kehidupannya, yang pastinya tidak gampang. Pergantian yang sedemikian besar dalam hidupnya. Bahkan sampai pertentangannya dengan keluarga besarnya. Belum lagi pemikiran orang-orang di sekelilingnya. Tokoh Nico yang digambarkan begitu apatis dengan Islam sebab memiliki peristiwa kurang baik dengan ibunya. Sampai wujud Mala, yang terlahir muslim tetapi kurang ingat dengan seluruh kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian terhadap novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E, karena ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai multikultural yang terdapat pada novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi E. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena cerita yang ada di dalam novel Merindu Cahaya de Amstel sangat menarik untuk dipahami. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis. Konten analisis adalah penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2010:11). Metode deskriptif analisis dipilih karena penelitian ini bertujuan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Ratna

(2004:53) mengungkapkan bahwa, metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsi fakta-fakta yang kemudian disusul den analisis. Metode deskriptif analisis dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan temuan-temuan yang didapatkan pada saat penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kutipan kalimat dan wacana yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. teknik pengeumpulan data yaitu membaca, menandai mencatat data, menginventarisasikan semua data yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Setelah itu data dianalisis dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan data yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya di Amstel karya Arumi E. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam novel Merindu Cahaya di Amstel karya Arumi E. Dalam novel Merindu Cahaya di Amstel karya Arumi E. Data mengenai nilai multikultural yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya di Amstel karya Arumi E dapat dijelaskan sebagai berikut. **Pertama**, nilai multikultural isolasionis ditemukan sebanyak empat data. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya dimana nilai ini terlihat ada tokoh Nico, Khadijah dan Mala. Nico, mereka menjalani hidup sendiri dan saling interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya hidup bersama. Adapun data yang ditemukan yaitu Aku cukup nyaman menjalani hidupku apa adanya. Yang penting aku berusaha selalu jujur dan tidak menyakiti orang lain. Peraturan agamamu itu...ah, aku tidak mau ikut campur. Kalau memang tidak boleh, aku tidak akan melanggarnya. Mala hanya tersenyum. Sebenarnya dia tak berharap naik bus yang sama dengan gadis ini. Dia merasa tak nyaman ada gadis ini disampingnya. Belum apa-apa dia sudah yakin tidak akan cocok dengan gadis ini. Sesungguhnya, ucapan Mala telah meruntuhkan rasa bahagia yang dia nikmati sejak kemarin. Dia mengira bros perak dari Nico adalah hadiah istimewa untuknya.

Kedua, nilai multikultural akomodatif terdapat 6 data. Nilai ini menunjukkan adanya visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya diminan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Nilai ini terlihat ada tokoh Nico, Khadijah dan Mala Adapun data yang ditemukan yaitu Selama bulan puasa Khadija memilih menunggu waktu berbuka sambil membaca buku di Museumplein, taman umum yang paling dekat dengan tempat tinggal. Nico ternganga, mulai merasa terganggu dengan sikap Khadija yang baginya terlalu berlebihan. Aku menawarkan mentraktirmu makan malam denga tulus tidak ada maksud apa pun.

Aku laki-laki. Tapi, aku tidak berminat mengganggu perempuan, berpakaian seperti apa pun dia. Biasanya, mereka menyediakan makanan khas Indonesia. Aku paling suka ketupat dan rendang. ”membuat’ perasaan minderku hilang.” Di Indonesia, hampir setiap daerah punya jenis kain yang disebut batik. Identitas nasional bangsa kami. **Ketiga**, nilai multikultural mandiri terdapat 17 data, dimana nilai yang diperlihatkan yaitu adanya visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini terlihat ada tokoh Nico, Khadijah dan Mala Adapun data yang ditemukan yaitu Gadis berpenampilan seperti itu mewarnai keragaman masyarakat yang tinggal di Amsterdam. Dia terbiasa berpakaian hanya kaus polos berlengan pendek dan bercelana pendek. Itu adalah pakaian paling nyaman dan praktis dikenakan di musim panas. Apalagi dia bangga dengan rambut cokelat terangnya yang bergelombang. Dia terbiasa berpakaian hanya kaus polos berlengan pendek dan bercelana pendek. Memang aku tidak pernah melihat malaikat, tapi aku percaya malaikat ada. Setidaknya, dalam agamaku diwajibkan percaya kepada malaikat-malaikat Tuhan. Aku memilih memakai ini. Untuk menghaga diri dan kehormatanku. Maaf, karena aku Cuma bawa satu botol minuman, jadi, tak apalah kita minum bergantian.

Keempat, nilai multikultural Kritis atau Interaktif terdapat dua data. Nilai multikultural yang ditemukan yaitu nilai masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural kurang peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda. Adapun data yang ditemukan yaitu Dia juga ingin seperti Khadijah, terlihat damai dan mencintai jalan hidupnya. Terlihat yakin dengan tujuan hidupnya, Maura seorang yang menghargai pilihan setiap orang. dia tak keberatan menggantikan tugas Pieter selama seminggu. Dua hari di akhir minggu, klinik gigi mereka sengaja diliburkan. **Kelima**, nilai multikultural kosmopolitan ditemukan sebanyak enam data. Nilai ini memperlihatkan visi masyarakat yang berusaha menerobos ikatan-ikatan kultural dan membuka peluang bagi para individu yang kini tidak terikat pada budaya khusus. Adapun nilai multikultural yang ditemuykan Ibunya masih menyindir cara berpakaianya. Sejak perdebatan hebat itu dia enggan datang lagi ke rumah orangtuanya. Dimulai dari sulitnya mencari pekerjaan dengan penampilannya yang berkerudung. Namun, rasa yakin Allah akan memberinya rezeki terbukti sejak delapan bulan lalu. Dia sudah tidak pernah mengunjungi kelab malam, tak pernah lagi berminat membeli pakaian dan parfum mewah. Pergi ke mana pun menggunakan angkutan umum, atau naik sepeda seperti yang banyak dilakukan warga Amsterdam.

Data 21

“Nico mengembuskan napas, lalu tertawa kecil. “Aku tidak terlalu peduli soal keyakinan. Aku cukup nyaman menjalani hidupku apa adanya. Yang penting aku berusaha selalu jujur dan tidak menyakiti orang lain”.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai isolasionis. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya yang berbeda, menjalani hidup sendiri dan terlibat dalam saling interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya hidup bersama. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Nico yang dapat menghargai Khadijah. Nico bertemu dengan Khadijah di sebuah tepi Sungai Amstel. Nico yang tengah melakukan pemotretan dan tidak sengaja membidikan kamera kepada Khadijah. Nico merasa kagum melihat sosok Khadijah, dan Nico mulai tertarik untuk mendekati Khadijah. Ketika Nico menghampiri Khadijah, namun Khadijah memberikan respon yang cukup mengejutkan. Dalam kepercayaan dan budaya yang dianut Khadijah bahwa perempuan dan laki-laki yang belum muhrim tidak boleh berdekatan dan berduan, sehingga dengan adanya pandangan ini membuat Khadijah tidak ingin berbicara secara berdekatan dengan Nico, meskipun demikian Khadijah masih tetap menghargai keberadaan Nico meskipun baru dikenalnya, dan tetap merespon Nico tetapi dengan menjaga jarak. Melihat sikap Khadijah tersebut Nico menghormati dan menghargai keputusan Khadijah.

Data 23

“Nico berdeceak. “Peraturan agamamu itu...ah, aku tidak mau ikut campur. Kalau memang tidak boleh, aku tidak akan melanggarnya. Oke, aku pergi sekarang. Toʻz zʻienz.”

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai isolasionis. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya yang berbeda, menjalani hidup sendiri dan terlibat dalam saling interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya hidup bersama. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Nico yang dapat menghargai Khadijah. Nico sedang mengobrol dengan Khadijah di sebuah taman. Perkenalan singkat Nico dan Khadijah kini berlangsung menjadi sebuah hubungan pertemanan. Nico mulai tertarik dengan Khadijah yang memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda dengan Nico. Nico ingin mengajak Khadijah untuk pergi keluar berdua, tetapi Khadijah menolak ajakan Nico, dengan alasan agama yang dianut oleh Khadijah menyatakan jika perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim tidak boleh pergi secara bersama. Melihat hal ini membuat Nico menghargai sikap dan Khadijah.

Data 36

“Mala kembali tersenyum. Khadijah membalas senyum itu. Sekuat tenaga dia berusaha menunjukkan ekspresi wajah senang yang wajar. Sesungguhnya, ucapan Mala telah meruntuhkan rasa bahagia yang dia nikmati sejak kemarin. Dia mengira bros perak dari Nico adalah hadiah istimewa untuknya. Ternyata itu hanya oleh-oleh biasa tanpa arti, bahkan Mala yang memilikinya.”

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai isolasionis. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya yang berbeda, menjalani hidup sendiri dan terlibat dalam saling interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya hidup bersama. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Nico dan Mala yang dapat menghargai Khadijah. Pertemuan Mala dan Khadijah yang berlangsung di sebuah kampus. Mala dan Khadijah sama-sama teman Nico. Ketika Nico memperkenalkan Mala kepada Khadijah, Mala memberikan respon yang baik, meskipun Mala merasa keberatan dengan adanya Khadijah bersama Nico. Mala merasa kesal dan kecewa dengan sikap Nico, karena Nico memberikan hadiah kepada Khadijah yang dipilih oleh Mala. Namun dalam keadaan tersebut Mala masih tetap berinteraksi dengan Khadijah.

b. Nilai Multikultural Akomodatif

Nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Adapun data yang menunjukkan nilai multikultural akomodatif dapat dilihat pada kutipan data sebagai berikut:

Data 4

“Ini hari kelima bulan Ramadan. Selama bulan puasa Khadija memilih menunggu waktu berbuka sambil membaca buku di Museumplein, taman umum yang paling dekat dengan tempat tinggal. Tabun ini waktu magrib sekitar pukul sepuluh malam..

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai akomodatif. Nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Perubahan kehidupan seorang Khadijah. Di sore hari Khadijah duduk di sebuah teman, Khadijah menikmati waktu sore hari dengan membaca buku. Kegiatan yang dilakukan Khadijah agar dia bias menghabiskan waktu sambil menunggu waktu berbuka puasa. Sejak menjadi muallaf Khadijah hidup mandiri dan memilih tinggal dikontrakan tanpa bersama keluarga. Khadijah menjalankan ibadah puasa sendiri tanpa diteani oleh keluarga. Di sekitar lingkungan Khadijah juga dihuni oleh budaya asing tapi perbedaan itu tidak membuat Khadijah menyesal atas perubahan yang telah dilakukannya.

Data 14

“Maksudku, pergi berdua dengan lelaki yang bukan saudaraku walau cuma makan malam bisa dianggap kencan. Kecuali kalau ada teman perempuan yang ikut, atau saudara laki-laki yang menemani, baru boleh. Intinya, seorang perempuan muslim dilarang hanya berdua dengan lelaki yang bukan suaminya, ayahnya, atau saudara kandungnya.

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai akomodatif. Nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Nico sedang mengobrol dengan Khadijah di sebuah taman. Perkenalan singkat Nico dan Khadijah kini berlangsung menjadi sebuah hubungan pertemanan. Nico mulai tertarik dengan Khadijah yang memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda dengan Nico. Nico ingin mengajak Khadijah untuk pergi keluar berdua, tetapi Khadijah menolak ajakan Nico, dengan alasan agama yang dianut oleh Khadijah menyatakan jika perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim tidak boleh pergi secara bersama. Melihat hal ini membuat Nico menghargai sikap dan Khadijah.

Data 16

“Aku tidak ngerti apa maksud peraturan agamamu itu. Aku menawarkan mentraktirmu makan malam dengan tulus tidak ada maksud apa pun. Saat ini aku memang tidak punya kekasih. Tapi percayalah, aku sama sekali tidak berminat mendekatimu.”

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai akomodatif. Nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Nico sedang mengobrol dengan Khadijah di sebuah taman. Perkenalan singkat Nico dan Khadijah kini berlangsung menjadi sebuah hubungan pertemanan. Nico mulai tertarik dengan Khadijah yang memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda dengan Nico. Nico ingin mengajak Khadijah untuk pergi keluar berdua, tetapi Khadijah menolak ajakan Nico, dengan alasan agama yang dianut oleh Khadijah menyatakan jika perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim tidak boleh pergi secara bersama. Melihat hal ini membuat Nico menghargai sikap dan Khadijah.

Data 22

“Aku tidak menawarkan mengantarmu pulang. Aku yakin kamu pasti menolak dengan alasan agamamu melarang perempuan muslim diantar pulang lelaki asing.”

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai akomodatif. nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Nico sedang mengobrol dengan Khadijah di

sebuah taman. Perkenalan singkat Nico dan Khadijah kini berlangsung menjadi sebuah hubungan pertemanan. nico mulai tertarik dengan Khadijah yang memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda dengan Nico. Nico ingin mengajak Khadijah untuk pergi keluar berdua, tetapi Khadijah menolak ajakan Nico, dengan alasan agama yang dianut oleh Khadijah menyatakan jika perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim tidak boleh pergi secara bersama. Melihat hal ini membuat Nico menghargai sikap dan Khadijah.

Data 37

“Khadija menggeleng. “Tidak perlu ke sana. Kalau kamu memang benar-benar ingin tahu azan itu seperti apa. Aku bisa mengajakmu ke mesjid tempat aku biasa shalat. di sana juga ada azan. Tapi, hanya diperdengarkan terbatas tanpa pengeras suara. Hanya bisa didengar orang-orang yang berada di dalam mesjid”.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai akomodatif. Nilai multikultural akomodatif merupakan nilai multikultural yang mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas. Nico sedang mendengar suara Adzan. Nico bertanya kepada Khadijah apa maksud dari Adzan yang berkumandang, karena saat Adzan berkumandang Khadijah meminta izin kepada Nico untuk berpamitan. Nico yang tidak paham bertanya kepada Khadijah. Maka secara perlahan Khadijah memberikan penjelasan kepada Nico bahwa arti dari Adzan adalah untuk menyerukan kepada umat Islam untuk melaksanakan sholat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam.

c. Nilai Multikultural Mandiri

Nilai multikultural mandiri. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Adapun data yang menunjukkan hubungan manusia dengan dunia lain dapat dilihat sebagai berikut.

Data 2

“Gadis berpenampilan seperti itu mewarnai keragaman masyarakat yang tinggal di Amsterdam. Dari obrolan dengan beberapa teman, Nico tahu pakaian seperti itu biasa dipakai perempuan muslim keturunan Turki, Pakistan atau Maroko. Dia memotret gadis itu sekali, lalu menggeser fokus kameranya, menangkap gambar dua anak lelaki yang sedang bermain bola”

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai mandiri. Nilai multikultural mandiri. Nilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Nico yang

dapat menghargai Khadijah. Nico sedang bersama Khadijah di sebuah tepi Sungai Amstel. Nico memberitahu Khadijah jika cara busana yang digunakanya sudah cukup lumrah di daerah ini. Nico juga telah banyak menjumpai budaya yang menggunakan busana seperti Khadijah. Nico mmeberitahukan Khadijah jika itu adalah hal yang wajar dan meruopakan hak setiap orang.

Data 7

“Khadija tersenyum. Dia sendiri bahkan masih merasa takjub mengingat keputusannya menjadi mualaf sejak dua tahun lalu setelah selama setahun penuh mempelajari Islam. Siapa yang bisa menduga seberapa jauh seseorang bisa berubah? Dia mengorbankan banyak hal untuk mempertabankan prinsip hidupnya yang sekarang”

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai mandiri. Nilai multikultural mandiri. Mnilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Khadijah. Khadijah sedang makan, keputusan untuk menjadi mualaf membuat Khadijah merasa jauh lebih baik dan memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri. Khadijah masih belum begitu yakin dengan perubahan yang dialaminya. Khadijah merasa jika perubahan yang terjadi saat ini dilakukan karena adanya keyakinan yang kuat dari dalam diri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Data 12

“Khadija menggeleng. “Memang aku tidak pernah melihat malaikat, tapi aku percaya malaikat ada. Setidaknya, dalam agamaku diwajibkan percaya kepada malaikat-malaikat Tuhan.”

Nilai multikultural yang terdapat pada kutipan di atas adalah nilai multicultural mandiri. Nilai multicultural mandiri memperlihatkan adanya kelompok budaya yang mencarikesatraan dengan budaya dominan. Khadijah terus memperbaiki agamanya, meskipun saat ini dia masih tinggal dengan orang-orang buadaya Barat, tetapi Khadijah tetap yakin dengan keputusannya untuk pindah agama. Oleh karena itu data di atas merupakan bentuk nilai multikultural mandiri. Konteks data di atas terjadi di saat Khadijah sedang bersama dengan Nico, Khadijah sedang berngcekrama dengan nico. Banyak hal yang mereka diskusikan salah satunya yaitu saat Nico mmeoportanyakan alasan Khadijah untuk memilih mennjadi muaalaf. Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai mandiri. Nilai multikultural mandiri. Mnilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Khadijah.

Data 17

“Aku memilih memakai ini. Utnuk membaga diri dan kebormatanku,” jawab Khadija sambil menyapu kerudungnya dengan tangan kanannya.”

Nilai multikultural yang terdapat pada kutipan di atas adalah nilai multicultural mandiri. Nilai multikultural mandiri memperlihatkan adanya kelompok budaya yang mencarikesatraan dengan budaya dominan. Khadijah terus memperbaiki agamanya, meskipun saat ini dia masih tinggal dengan orang-orang buadaya Barat, tetapi Khadijah tetap yakin dengan keputusannya untuk pindah agama. Oleh karena itu data di atas merupakan bentuk nilai multikultural mandiri. Konteks data di atas terjadi di saat Khadijah sedang bersama dengan Nico, Khadijah sedang berngcekrama dengan Nico. Banyak hl yang mereka diskusikan salah satunya yaitu saat Nico mmeopertanyakan alasan Khadijah untuk memilih mennjadi muaalaf. Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai mandiri. Nilai multikultural mandiri. Mnilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Khadijah.

Data 31

“Kenapa kamu masih berpakaian tertutup begitu, Marien? Kamu kan sudah di dalam rumah. Kamu jadi menginap di sini, kan?” tanya Nyonya Mirthe melihat Khadija sudah mandi dan berganti pakaian, tapi masih mengenakan kerudung panjangnya.”

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai mandiri. Nilai multikultural mandiri. Mnilai ini mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima. Nilai ini ditunjukkan dari sikap Khadijah. Khadijah sedang di rumah Nyonya Mirthe. Nyonya Mirthe heran melihat cara berpakaian Khadijah yang masih menutup smeua aurtanya meskipun di dalam rumahnya hanya mereka berdua. Melihat sikap aneh Khadijah Nyonya Mirthe menegur Khadijah dan mempertanyakan alasan Khadijah bersikap seperti itu.

d. Nilai Multikultural Kritis atau Interaktif

Nilai Multikultural Kritis atau Interaktif. Merujuk pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural kurang peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda. Adapun data yang menunjukkan nilai multikultural Kritis atau Interaktif dapat dilihat sebagai berikut:

Data 40

“Pieter sadar sepenuhnya, keputusan menjadi muslim bukanlah keputusan mudah. Butuh komitmen panjang dan keteguhan hati seperti yang dilihatnya ada pada Khadija. Namun sesulit apapun, dia ingin

melakukannya. Dia juga ingin seperti Khadija, terlihat damai dan mencintai jalan hidupnya. Terlihat yakin dengan tujuan hidupnya.

Berdasarkan data di atas nilai multicultural yang diperlihatkan yaitu nilai multicultural kritis dan interaktif. Hal ini dapat dilihat pada tokoh Pieter, dimana Pieter yang memutuskan untuk pindah keyakinan mengalami berbagai macam penolakan dari lingkungan sekitarnya, namun Pieter tetap yakin atas keputusannya ini dan tidak peduli terhadap pandangan orang-orang disekitarnya, terlebih Pieter telah melihat perubahan yang telah dialami oleh Khadijah yang telah berhasil berpindah keyakinan dan akhirnya kini telah menemukan kedamaian dalam hidupnya. Maka dari itu data di atas dikatakan nilai multicultural Kritis atau Interaktif karena Pieter kurang peduli atas pendapat orang lain, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda. Konteks data di atas terjadi di kampus pada siang hari, dimana Pieter ingin mengikuti Khadijah untuk menjadi mualaf. Pieter tertarik untuk belajar agama yang dianut oleh Khadijah. Banyak perubahan yang diambil dari sikap Khadijah sehingga Pieter juga ingin mengikuti kepercayaan yang dianut oleh Khadijah. Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai kritis. Nilai Multikultural Kritis atau Interaktif. Merujuk pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural kurang peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda.

Data 41

“Tiga hari kemudian Pieter harus menjalani prosesi wajib yang harus dilalui seorang muslim sebelum dia siap mengucapkan kalimat syahadat, yaitu disunat. Pieter sengaja cuti seminggu dari pekerjaannya. Rekan praktiknya sangat terkejut mendengar rencana Pieter itu. Tapi, Maura seorang yang menghargai pilihan setiap orang. Dia tak keberatan menggantikan tugas Pieter selama seminggu. Dua hari di akhir minggu, klinik gigi mereka sengaja diliburkan.

Berdasarkan data di atas nilai multicultural yang diperlihatkan yaitu nilai multicultural kritis dan interaktif. Hal ini dapat dilihat pada tokoh Pieter, dimana Pieter yang memutuskan untuk pindah keyakinan mengalami berbagai macam penolakan dari lingkungan sekitarnya, namun Pieter tetap yakin atas keputusannya ini dan tidak peduli terhadap pandangan orang-orang disekitarnya, terlebih Pieter telah melihat perubahan yang telah dialami oleh Khadijah yang telah berhasil berpindah keyakinan dan akhirnya kini telah menemukan kedamaian dalam hidupnya. Maka dari itu data di atas dikatakan nilai multicultural Kritis atau Interaktif karena Pieter kurang peduli atas pendapat orang lain, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda. Konteks data di atas terjadi di kampus pada siang hari, dimana Pieter ingin mengikuti Khadijah untuk menjadi mualaf. Setelah menjadi Mualaf,

hal yang dilakukan oleh Pieter adalah mulai mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, mulai dari kewajiban seorang umat Islam hingga kegiatan-kegiatan sunat yang harus dilakukan sebagai umat Islam. Semua itu dipelajari oleh Pieter dengan sungguh-sungguh. Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya nilai yang multikultural yaitu nilai kritis. Nilai Multikultural Kritis atau Interaktif. Merujuk pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural kurang peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda.

e. Nilai Multikultural Kosmopolitan

Nilai multikultural kosmopolitan yaitu nilai yang mengacu pada visi masyarakat yang berusaha menerobos ikatan-ikatan kultural dan membuka peluang bagi para individu yang kini tidak terikat pada budaya khusus, secara bebas bergiat dalam eksperimen-eksperimen antarkultur dan mengembangkan satu budaya milik mereka sendiri. Adapun data yang menunjukkan multikultural kosmopolitan dapat dilihat sebagai berikut.

Data 7

“Ayahnya marah besar dan tak ingin bicara dengannya lagi. Ibunya kecewa, walau masih mau bicara dengannya, tapi lebih sering membicarakan tentang perubahan-perubahan yang dianggapnya membuat anak gadis satu-satunya itu menjadi terlibat aneh dan kebilangan pesona. Dua kakak laki-lakinya tidak peduli lagi padanya”.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa adanya nilai multikultural kosmopolitan. Hal ini diperlihatkan pada tokoh Khadijah. Khadijah yang selama ini menganut budaya Barat, namun melakukan perubahan dan mengambil keputusan untuk pindah keyakinan yaitu agama Islam. Akibat pelihan Khadijah ini membuat keluarga kecewa, namun Khadijah tetap yakin dengan pilihan yang telah diambinya dan menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan budaya yang dianut. Bagi Khadijah dirinya tidak harus terikat pada suatu budaya itu saja, dan memiliki kebebasan untuk memeluk keyakinan yang diyakininya. Maka dari itu data di atas merupakan bentuk nilai multicultural cosmopolitan karena adanya tindakan yang dilakukan oleh Khadijah dalam menerobos ikatan budaya yang dominan dan memberanikan diri untuk memilih jalan yang berbeda dari anggota keluarga yang lain. Konteks data di atas terjadi di rumah Khadijah. Sejak menjadi muallaf, Khadijah tidak lagi dianggap oleh keluarga. Semua keluarga kecewa dengan keputusan Khadijah. Bagi Ibu Khadijah perubahan Khadijah sangat tidak masuk akal, dan membuat Khadijah berubah tidak lagi seperti dirinya dan tidak memiliki aura atau pesona. Semua orang di dalam rumah memusuhi Khadijah. Hingga akhirnya Khadijah memutuskan untuk keluar dari rumah dan memilih untuk hidup mandiri.

Data 8

“Ayahnya benar-benar saat itu Khadija mengubah nama pemberian ayahnya, Marien. Ibunya masih menyindir cara berpakaianya. Sejak perdebatan hebat itu dia enggan datang lagi ke rumah orangtuanya.”.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa adanya nilai multikultural kosmopolitan. Hal ini diperlihatkan pada tokoh Khadijah. Khadijah yang selama ini menganut budaya Barat, namun melakukan perubahan dan mengambil keputusan untuk pindah keyakinan yaitu agama Islam. Akibat pelihan Khadijah ini membuat keluarga kecewa, namun Khadijah tetap yakin dengan pilihan yang telah diambinya dan menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan budaya yang dianut. Maka dari itu data di atas merupakan bentuk nilai multicultural cosmopolitan karena adanya tindakan yang dilakukan oleh Khadijah dalam menerobos ikatan budaya yang dominan dan memberanikan diri untuk memilih jalan yang berbeda dari anggota keluarga yang lain. Konteks data di atas terjadi di rumah Khadijah. Sejak menjadi mualaf, Khadijah tidak lagi di anggap oleh keluarga. Semua keluarga kecewa dengan keputusan Khadijah. Bagi ibu Khadijah perubahan Khadijah sangat tidak masuk akal, dan mebuat Khadijah berubah tidak lagi seperti dirinya dan tidak memiliki aura atau pesona. Semua orang di dalam rumah memusuhi Khadijah. Hingga akhirnya khadijah memutuskan untuk keluar dari rumah dan memilih untuk hidup mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya di Amstel Karya Arumi E adalah sebagai berikut: (a) multikultural isolasionis. Nilai multikultural yang dapat dilihat pada tokoh Nico dan Khadijah. Nico dan Khadijah memiliki budaya yang berbeda, meskipun berbeda budaya tetapi mereka tetap menghargai budaya satu sama lain dan tetap berinteraksi dengan baik. (b) multikultural akomodatif. Hal ini dapat dilihat pada tokoh Khadijah dan Nico dimana mereka yang memiliki budaya yang berbeda tetapi berusaha untuk melakukan penyesuaian terhadap budaya masing-masing agar tidak terjadi kesalah pahaman. (c) multikultural mandiri. Nilai ini terdapat pada tokoh Khadijah, dimana Khadijah yang mengambil keputusan untuk menjadi mualaf dan menempuh hidup secara mandiri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan budaya yang didominasi oleh budaya Barat. (d) Multikultural Kritis atau Interaktif, yang diperlihatkan pada tokoh Pieter, Pieter yang mengikuti jejak Khadijah untuk menjadi mualaf dan tidak peduli pada pendapat orang lain selagi tidak merugikan dan mengganggu orang tersebut. (e) multikultural kosmopolitan yaitu diperlihatkan pada tokoh Khadijah. Pilihan Khadijah untuk mualaf membuat dirinya dikucilkan

dari keluarga, tapi hal tersebut tidak menurutkan niatnya Khadijah unuk tetap memperdalam ilmu agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Andre Ata Ujan, dkk. 2009. Multikultural. Jakarta: PT Indeks.
- Arumi E. 2020. Merindu Cahaya di Amstel. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Bayu Ardiantoro. 2016. Representasi Nilai-Nilai dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonsia. Jurnal. Vol.1. No. 2.
- Benyamin Molan. 2015. Pengeantar Multikulturalisme. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Eka, Prasetiawati. 2017. Urgensi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. Jurnal Ilmiah Vol. 1, No.2.
- Erma Lestari. 2017. Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-Burung Rantau Kuytrewertarya Y.B Mangunwijaya. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 3, No. 2.
- Ernawati, T., & Wijaya, H. (2021). Hegemoni Kultural Dalam Novel “Salah Asuhan” Karya Abdoel Moeis. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 38–47.
- Endraswara, Suwardi. 2002. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fakihuddin, L., Wijaya, H., Ernawati, T., & Gani, R. H. A. (2021). Struktur dan Ragam Diksi dalam Lelakaq Sasak. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia*, 5, 1.
- Fatoni, I., Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Religiusitas Dalam Wasiat Renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 169–183.
- Fatmawati, Weni. 2017. Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 1 No. 1.
- Farezi, Zomba. 2021. Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Satra. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Latifah, Ratnawati. 2017. Representasi Multikultural Dalam Novel Saman Karya Ayu Jurnal Akademika. Vol. 14. No. 2.
- Lestari, Erma. 2017. Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-Burung Rantau Kuytrewertarya karya Mangun wijaya. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan*

Pengajarannya. Vol. 3, No. 2.

- Lina, Agustuna. 2020. Masyarakat Multikultural Konsepsi Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Jurnal Akademika*, (Online), Vol. 14, No. 1.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin Ws. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, K., Wijaya, H., & PAKIHUDDIN, L. (2022). *Kritik Sastra Indoensia (Teori Dan Aplikasi Dalam Sastra)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setijani. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Novel Different Ketika Perbedaan Bukan Sebuah Pergaulan Karya Irma T. Lestari. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 5, No. 2.
- Siswanti, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijaya, H., Nazri, M. A., Supratmi, N., & Gani, R. H. A. (2021). Sosiokultural Masyarakat Sasak dalam Novel “Merpati Kembar di Lombok” Karya Nuriadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 142–152.
- Yana, Suryana dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia.